

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Kaitan Seminar - Desain Perancangan		
Hasil Penelitian Seminar	Kondisi Aktual	Solusi Desain
Intervensi Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Informal mengintervensi fungsi bahu jalan Taman Kota Curug</li> <li>2. Mobil dan motor parkir sembarangan di jalur pedestrian</li> <li>3. Angkutan Umum dan Ojek Online menunggu penumpang di bahu jalan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan fasilitas Sektor Informal untuk berkegiatan yang layak</li> <li>2. Penyediaan parkir mobil dan motor berdasarkan asumsi jumlah pengunjung</li> <li>3. Penyediaan ruang tunggu penumpang dan parkir kendaraan umum</li> </ol>
Kurangnya Tingkat Konektivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya fasilitas pemberhentian kendaraan umum yang layak dan berkualitas</li> <li>2. Adanya pembatas berupa pagar yang membatasi konektivitas Taman Kota Curug</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan pick-up ojek online, pick-up taksi, dan pick-up angkutan umum</li> <li>2. Site dengan konektivitas yang terbuka dengan lingkungan sekitar dan terkoneksi dengan Taman Kota Curug</li> </ol>
Persepsi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas jajan kuliner dan berbelanja di sektor informal menjadi aktivitas favorit di Taman Kota Curug</li> <li>2. Tidak adanya jaminan hak keamanan pengunjung (Car-Oriented &gt; Pedestrian-Oriented)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan konsep fungsi jajan kuliner pada jenis aktivitas sektor informal</li> <li>2. Menerapkan desain Pedestrian-Oriented ketimbang Car-Oriented</li> </ol>

**Bagan 2. Kaitan Seminar - Desain Perancangan**

(Sumber : Dibuat oleh Luthfia, 2021)

Terdapat intervensi fungsi yang memengaruhi fungsi ruang terbuka hijau publik pada Taman Kota Curug. Fenomena tersebut berasal dari kegiatan Sektor informal yang mengintervensi bahu jalan dan jalur pedestrian di sekitar Taman Kota Curug, kendaraan mobil dan motor yang parkir sembarangan tidak pada tempatnya, angkutan umum serta ojek online yang menunggu penumpang. Solusi desasin untuk menghindari intervensi fungsi adalah dengan menyediakan fasilitas bagi para Sektor informal unttuk berkegiatan, kemudian menyediakan parkir mobil dan motor, serta penempatan ruang bagi angkutan umum dan ojek online menunggu penumpang dengan layak.

Tingkat konektivitasnya rendah disebabkan oleh adanya penghalang berupa pagar dan tidak tersedianya fasilitas pemberhentian kendaraan umum yang mempersulit proses transit

masyarakat. Oleh karena itu solusi yang meningkatkan konektivitas Curug *Commercial Center* adalah dengan menyediakan fasilitas seperti *pick-up* ojek online, angkutan umum, dan taksi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses transit masyarakat dan juga mengurangi jumlah parkir sembarangan kendaraan pengunjung. Untuk mempertahankan fungsi ruang terbuka hijau publik Taman Kota Curug, penulis merancang bangunan Curug *Commercial Center* memiliki koneksi dengan Taman Kota Curug. Selain itu, perancangan sirkulasi bangunan mengacu pada *pedestrian - oriented* untuk memberikan hak keamanan bagi para pengguna.

Curug *Commercial Center* merupakan fasilitas yang diharapkan dapat menjawab isu dari kegiatan Sektor informal yang ada di Kecamatan Curug dan mengangkat potensi Kecamatan Curug pada bidang ekonomi. Konsep “Berkelanjutan” yang diaplikasikan pada objek perancangan dapat mendorong para pelaku kegiatan yaitu Sektor informal dan masyarakat untuk tetap berkegiatan dengan jangka waktu yang lama dan berkelanjutan. Para Sektor informal dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat umum atau konsumen. Pada bidang ekonomi, fasilitas *commercial center* yang dirancang dapat menjadi pilihan yang tepat bagi Sektor informal di Kecamatan Curug yang sedang berkembang dan membutuhkan tempat dengan ukuran dan fasilitas yang sesuai.

Desain Curug *Commercial Center* memanfaatkan sistem pasar tradisional yaitu tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama, penjual dan pembeli melakukan transaksi langsung tanpa perantara, dan adanya proses interaksi sosial yang berpengaruh pada keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli. area *open space* digunakan untuk melakukan kegiatan Lomba Burung, Pameran Kerajinan Aksesoris, dan Kuliner Jajanan Pasar dengan mengutamakan *pedestrian - oriented* karena kegiatan tersebut dilakukan dan dieksplor dengan berjalan kaki.

Pendekatan *Green Building Architecture* diaplikasikan pada desain untuk mendukung konsep Berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan beberapa pendekatan desain seperti memaksimalkan area *soft scape*, serta menggunakan *green roof* yang bertujuan untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan dialirkan kedalam tanah, menggunakan material bangunan yang ramah lingkungan yaitu WPC pada fasadnya, jalur sirkulasi dominan *pedestrian - oriented* hal ini dapat menekan jumlah penggunaan kendarannya sehingga area Curug *Commercial Center* dapat menjadi lebih ramah lingkungan.

## 5.2. Saran

Hasil laporan skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang Curug *Commercial Center*, sehingga proses desain perancangan selanjutnya dapat dilakukan lebih detail. Saran dari penulis agar desain perancangan Curug *Commercial Center* dapat dikembangkan dikemudian hari adalah :

1. Diharapkan dapat dikaji lebih lanjut tentang jalur TOD dan pengembangan fasilitasnya, mulai dari jalur transit bis antar wilayah, dan angkutan kota.
2. Mempelajari dan mengembangkan fasilitas - fasilitas Sektor informal khusus agar dapat bersaing secara baik dengan *commercial center* lainnya.
3. Menambah pengembangan fungsi ruang untuk area *outdoor* dan memikirkan perkembangan aktivitas terkait komunitas Sektor informal sebagai dasar rancangan dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan.
4. Menghitung dan mempelajari sistem rancangan dengan penekanan biaya secara maksimal, agar dapat terbangun dan berbalik modal dengan cepat.